

STUDI LITERASI: ANALISIS PERILAKU KENAKALAN REMAJA PADA SISWA MELALUI PENDEKATAN *BEHAVIORAL*

Fadhiilah Fatmasari^{*}, Futikhatus Karomah², Endang Rifani³

¹²³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali, Cilacap

*Korespondensi E-mail: fadhiilahfatmasari99@gmail.com

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan ketidaksesuaian perilaku atau sebuah perilaku yang jauh dari hubungan sosial dan melanggar norma-norma, agama, serta aturan atau kewenangan hukum yang berlaku di masyarakat. Dalam penyelesaian masalah kenakalan remaja tersebut dibutuhkan sebuah solusi atau teknik konseling yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik. Pada masalah kenakalan remaja ini penyelesaian kasusnya menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral merupakan pendekatan terapi tingkah laku yang berkembang pesat dan sangat terkenal, dikarenakan memenuhi prinsip-prinsip kesederhanaan, mudah dipahami dan diterapkan, serta adanya penekanan perhatian pada perilaku positif. Penelitian dalam artikel ini disusun menggunakan metode studi literasi yang mengumpulkan data melalui penelitian sebelumnya. Subjek yang dapat terlibat dalam penelitian ini adalah antara remaja atau siswa dengan guru Bk yang berkaitan dengan menggunakan pendekatan behavioral sebagai solusinya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan pendekatan behavioral dalam menangani masalah kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masih banyak kenakalan remaja yang terjadi, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat yang sebagian besarnya disebabkan karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua di rumah. Dengan diterapkannya pendekatan behavioral diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

Kata kunci: *kenakalan remaja, pendekatan behavioral, tingkah laku*

ABSTRACT

Juvenile delinquency is a behavioral mismatch or a behavior that is far from social relations and violates norms, religion, and legal rules or authorities that apply in society. In solving the problem of juvenile delinquency, a solution or counseling technique provided by the BK teacher to students is needed. In this juvenile delinquency problem, the case resolution uses a behavioral approach. The behavioral approach is a rapidly developing and very well-known behavioral therapy approach, because it meets the principles of simplicity, is easy to understand and apply, and there is an emphasis on positive behavior. The research in this article was compiled using a literacy study method that collected data through previous research. The subjects that can be involved in this research are between adolescents or students and Bk teachers related to using behavioral approaches as a solution. The purpose of this research is to find out how the use of behavioral approaches in dealing with juvenile delinquency problems. The results showed that there is still a lot of juvenile delinquency that occurs, both in the school environment and society, which is largely due to the lack of parental attention and love at home. By applying the behavioral approach, it is hoped that it can reduce the juvenile delinquency that occurs.

Keywords: *juvenile delinquency, behavioral approach, behaviors*

PENDAHULUAN

Setiap fase dalam perkembangan usia pasti memiliki sebuah karakteristik khusus, demikian pula pada saat memasuki fase remaja pasti memiliki sebuah karakteristik khusus yang dapat membedakannya dengan fase anak-anak maupun fase dewasa (Diananda, A. 2019). Pada saat individu mengalami masa remaja yang merupakan masa peralihan dari fase anak-anak ke fase dewasa. Individu yang sudah disebut sebagai remaja akan terasa asing jika disebut sebagai anak-anak, namun dia masih belum cukup matang untuk dapat disebut sebagai orang dewasa. Seorang remaja berada dalam *status interim* yang merupakan sebuah posisi yang diberikan oleh orangtuanya dan karena usaha yang telah dicapainya sampai saat ini (Fatmawaty, R. (2017). Status ini erat kaitannya dengan masa peralihan remaja yang masih mencari jalan hidup yang sesuai dengan keinginannya, meskipun begitu mereka juga terksan sering melakukan metode mencoba-coba berbagai hal yang menurutnya menarik, walaupun terkadang juga masih banyak kesalahan. Dari berbagai kesalahan yang telah dilakukan sering juga menimbulkan rasa khawatir serta perasaan tidak menyenangkan bagi lingkungan ataupun orangtuanya. Kesalahan yang mereka lakukan sering kali membuat ketidaknyamanan lingkungan. Kesalahan-kesalahan tersebut yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan ini dapat disebut sebagai kenakalan remaja.

Berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh remaja merupakan suatu lambang keberanian yang menurut mereka merupakan suatu hal yang biasa saja, namun menurut masyarakat perilaku menyimpang tersebut dianggap sebagai perilaku yang memprihatinkan (Karlina, L. (2020). Sering kali kita mendapat kabar mengenai masalah remaja mulai dari perkelahian pelajar, meminum minuman keras, penyalahgunaan narkoba, maling, kasus kehamilan di luar nikah dan lain sebagainya. Perkara diatas merupakan suatu masalah yang sangat serius dikalangan masyarakat, disamping itu juga remaja merupakan bibit-bibit bangsa yang harus diperhatikan, karena akan menjadi pemimpin dan penggerak bangsa dikemudian hari.

Oleh karena itu dalam penelitian ini memfokuskan pada kenakalan remaja melalui pendekatan behavioral yang merupakan sebuah terapi yang memfokuskan pada pikiran, yang dapat memfasilitasi individu atau remaja untuk belajar menganalisis dan mengenali perilaku agar dapat mengubah cara berfikirnya supaya lebih mengarah kepada perilaku yang positif (Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. 2019). Terapi perilaku yang dilakukan adalah dengan meluruskan kenakalan remaja atau perilaku yang negatif dengan menenangkan pikiran dan membangun kebiasaan-kebiasaan positif, sehingga remaja dapat mengambil sebuah Keputusan yang tepat dan perlahan dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode studi literasi yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai material kepustakaan, seperti buku, literasi penelitian sebelumnya, dan jurnal atau dokumen yang dapat digunakan sebagai sumber bahan penelitian utama. Tinjauan literatur dari berbagai sumber yang terkait dengan pembahasan penelitian ini berperan sebagai acuan atau kerangka pikir dari isi penelitian ini.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi literasi, yaitu : 1) mencari ide pokok yang bersifat umum tentang penelitian yang terkait, 2) memperjelas fokus penelitian dan mengorganisasikan bahan penelitian yang sesuai, 3) mencari dan mengumpulkan sumber data utama dari buku-buku dan artikel-artikel jurnal ilmiah, 4) membuat ringkasan atau catatan penting yang didapat dari sumber data, 5) menyusun hasil penelitian (Tahmidaten, L., & Krismanto, W, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Behavioral

Behavioral merupakan sebuah teknik pendekatan konseling yang dibangun oleh Pavlov dan Skinner. Skinner merupakan salah satu tokoh pewaris behaviorisme yang sebelumnya dikembangkan oleh Watson. Dia memiliki pendapat yang sejalan dengan Watson, bahwasannya tidak akan memiliki manfaat ketika dalam menjelaskan sesuatu pada struktur yang tidak dapat diawasi secara langsung. Menurut pendapat Skinner istilah kepribadian tidaklah ada, yang ada yaitu sebuah perilaku, jika membicarakan perilaku maka secara keseluruhan dapat dimengerti karena merupakan sebuah respon terhadap faktor-faktor yang terjadi akibat pengaruh dari lingkungan. Dalam hal ini Skinner lebih memfokuskan subjek penelitian yang bersifat individu. Inti yang terkandung dalam konsep Behavioral yaitu sebuah perilaku yang terlihat dan penyebab eksternal yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta pentingnya kontrol terhadap perilaku. Konsep utama behaviorial yaitu berpusat pada tingkah laku yang dapat terlihat, sasaran dalam penyusunan berbagai tujuan yang digunakan untuk treatment, perencanaan berbagai treatment yang lebih dispesifikasi, dan melakukan kegiatan evaluasi yang sifatnya lebih objektif yang berkaitan dengan hasil-hasil konseling (Hasdiana, 2018).

Behavioral menurut Namora Lumongga dan Hasnida dalam Prabowo, A. S., & Cahyawulan, W. (2016) merupakan satu pendekatan terapi tingkah laku yang

perkembangannya bisa dibilang sangat pesat dan populer, penyebabnya adalah dalam pendekatan tersebut dapat memenuhi berbagai prinsip kesederhanaan, kelogisan, mudah dimengerti dan diaplikasikan, serta terdapat sebuah pemusatan perhatian pada perilaku yang positif.

Sedangkan pendekatan behavioral menurut Firdayanti, M. (2020) merupakan sebuah teknik pendekatan yang berorientasi pada konseli dalam mengurangi atau bahkan menghilangkan respon-respon yang telah dialami yang dapat merusak diri sendiri lalu mempelajari sebuah respon-respon baru yang lebih baik dari sebelumnya dan lebih sesuai dengan keadaan. Maksudnya adalah sumber dari adanya pengetahuan individu adalah yang terbentuk melalui sebuah ikatan stimulus respon yang akan semakin kuat bila diberikan penguatan penjelasan sesuatu. Penguatan tersebut terdiri dari penguatan yang bersifat positif maupun penguatan yang sifatnya negatif.

2. Karakteristik Remaja Menurut Pendekatan Behavioral

Menurut Elizabeth Hurlock dalam Farida, A. (2023) masa remaja merupakan sebuah masa adolescence Dimana seseorang yang tadinya anak-anak mulai berkembang ke arah yang lebih dewasa melalui proses perkembangan dan kematangan fisik, emosional, dan mental mereka. Mereka tidak bisa dikatakan sebagai anak-anak lagi maupun dikatakan sebagai manusia dewasa yang sudah matang, namun mereka sedang dalam suatu proses peralihan menjadi dewasa. Masa remaja yang dialami oleh manusia berkisar dari usia 10 sampai 21 tahun, didalam rentang waktu yang panjang ini remaja mengalami berbagai macam perubahan dalam dirinya yang tidak semua hal dia pahami, bahkan terkadang tidak disadari, maka dari itu pada masa-masa ini masih sangat memerlukan bimbingan dari orang tua di rumah maupun guru di sekolah.

Karakteristik remaja dari dimensi fisik dapat terlihat dari pertumbuhannya dari penambahan tinggi badan dan berat badannya, sedangkan jika dilihat dari dimensi psikis atau mentalnya adalah mulai munculnya berbagai pemikiran abstrak, mulai meningkatnya perkembangan tentang identitas diri dan hasrat seksual, serta tumbuhnya kemampuan untuk memahami sudut pandang dan intropeksi diri (Ermayani, T. 2015).

Sedangkan menurut pendekatan behavioral karakteristik dari masa remaja berfokus pada perubahan perilakunya pada masa peralihan anak-anak ke masa remaja yang sedang dialaminya. Seluruh tingkah laku yang dapat muncul dalam masa peralihan ini didapat dari proses belajar dan suatu tingkah laku dapat diubah juga melalui pembelajaran dari pengalaman yang di dapat di masa lampau. Remaja cenderung membalas tingkah laku dari lingkungannya,

tingkah laku tersebut dapat berupa adaptif maupun maladaptif tergantung bagaimana seorang remaja menanggapi lingkungan di sekitarnya (Hasdiana, U. 2018).

Menyinggung tentang kenakalan remaja, menurut Sofyan Willis kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku didalam Masyarakat (Sofyan Willis, 2014). Dalam proses berkembangnya kepribadian seseorang, maka fase remaja memiliki makna yang lebih khusus, tetapi fase remaja memiliki ruang yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang.

Pada masa pra remaja usia 11-14 tahun merupakan masa yang pendek dan bisa juga dikatakan sebagai fase negative karena sulit untuk membangun hubungan komunikasi antara remaja dengan orang tua. Perkembangan prilakunya juga mengalami perubahan yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak dapat diduga. Kemudian pada fase remaja awal usia 14-17 tahun merupakan fase perubahan yang terjadi sangat cepat karena disebabkan oleh ketidakseimbangan perilaku dan emosional, pada masa ini remaja mencari jati diri mereka yang statusnya belum jelas. Setelah itu, terdapat fase remaja lanjut pada usia 17-21 tahun, pada fase ini remaja ingin menjadi pusat perhatian yang menonjolkan dirinya dengan memantapkan perilaku dan identitas dirinya dan menyeimbangkan emosionalnya (Diananda, A. 2019).

3. Penyebab Perilaku Kenakalan Remaja pada Siswa Menurut Pendekatan Behavioral

Menurut Stanley dalam Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019) kenakalan remaja merupakan sebuah perilaku yang dilakukan oleh remaja yang dapat menghambat perkembangan dirinya dan bisa merugikan orang lain, dengan kata lain adalah sebuah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Contoh dari kenakalan remaja yang biasanya terjadi antara lain, mengkonsumsi alkohol atau minuman keras, merokok, membolos saat jam pelajaran sekolah, merusak fasilitas sekolah maupun barang milik temannya, terlibat dalam suatu perkelahian antar siswa dalam sekolah maupun diluar sekolah.

Latar belakang yang menjadi penyebab kenakalan remaja berasal dari keinginan dalam diri mereka sendiri untuk berperilaku secara impulsif tanpa memikirkan sebab akibatnya agar dapat mencari perhatian di lingkungan sekolahnya karena kurangnya perhatian dan kurangnya kasih sayang dari orang tua mereka di rumah. Selain itu dapat juga disebabkan karena kurang tepat dalam memilih teman sebaya maupun lingkungan pergaulannya, sehingga remaja yang masih labil dengan mudahnya terjerumus pada pola pergaulan yang salah (Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. 2021).

4. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Behavioral

Konseling dengan menggunakan teknik pendekatan behavioral merupakan pendekatan konseling yang efektif untuk melakukan perbaikan tingkah laku, yaitu menekan pada tingkah laku yang tidak diharapkan dan meningkatkan tingkah laku yang diharapkan. Salah satu tingkah laku yang tidak diharapkan atau tingkah laku yang melenceng atau biasa disebut maladaptif yang berhasil diluruskan melalui konseling behavioral adalah kecanduan alcohol dan merokok pada siswa.

Konseling behavioral yang diterapkan kepada remaja terutama dalam menganalisis perilaku yang dapat diukur dan diprediksi dengan memfokuskan pada modifikasi tindakan yang lebih memfokuskan kepada perilaku saat ini bukan perilaku dimasa lalu. Konselor memandang sebuah kelainan perilaku yang diterapkan oleh remaja sebagai kebiasaan yang bisa dipelajari, oleh karena itu remaja harus belajar mengenali situasi yang positif yang dapat direayasa kelainan perilaku negative menjadi berubah dalam perilaku yang lebih positif (Laia et al., 2021).

Penguatan tersebut mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik dan mengubah perilaku yang sesuai dengan cara memperkuat perilaku yang diharapkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara berperilaku yang tepat (Namora Lumongga, 2013). Teknik behavioral yang dapat digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja dengan meningkatkan tingkah laku :

- a. Penguatan positif, yang merupakan sebuah penguatan tingkah laku yang bertujuan supaya tingkah laku tersebut dapat diulang diwaktu yang akan datang. Contohnya remaja diberikan penguatan positif dalam gaya hidup sehat, maka diwaktu yang akan datang tingkah laku tersebut akan meningkat dan remaja sadar untuk memiliki gaya hidup yang sehat tidak merokok.
- b. Kartu berharga, merupakan sebuah strategi dalam menghindari pemberian penguatan yang diberikan secara langsung. Contohnya itu tingkah laku positif seperti prestasi remaja diberikan sebuah penghargaan dengan ditukar melalui barang yang sedang diinginkan oleh remaja tersebut.
- c. Pembuatan kontrak, merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mengatur kondisi remaja dengan memberikan contoh tingkah laku berdasarkan kontrak dengan konselor. Contohnya remaja dan konselornya membuat perjanjian kontrak dengan isi jika remaja tersebut berbuat ulah lagi maka akan dikeluarkan dari sekolah, tetapi jika

remaja tersebut membina hubungan sosial dengan baik dan tidak membuat ulah maka tetap aman berada disekolah tersebut.

Kenakalan remaja merupakan sebuah ketidaksesuaian tingkah laku yang dialami oleh seorang remaja, upaya penanganannya juga sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dari klien itu sendiri. Terkait penyelesaian masalah kenakalan remaja atau ketidaksesuaian tingkah laku yang dialami oleh seorang remaja dapat kita hubungkan dengan pendekatan behavioral dalam proses penyelesaiannya. Dasar dari teori pendekatan behavioral adalah bahwa perilaku dapat dinyatakan sebagai hasil dari kombinasi belajar dari masa lalu dalam sebuah hubungan dengan keadaan yang serupa, motivasi yang digunakan pada masa sekarang dan efeknya akan berpengaruh terhadap kepekaan dilingkungannya (Albanjari, E. S. 2018).

SIMPULAN

Dalam penelitian ini memfokuskan pada pada penyimpangan atau kenakalan remaja melalui pendekatan behavioral yang memfokuskan pada pikiran supaya remaja bisa belajar dan menganalisis perilaku agar dapat mengubah cara berfikirnya kearah perilaku yang positif. Karakteristik yang dimiliki oleh remaja berdasarkan pendekatan behavioral berfokus pada perubahan perilakunya yang menyimpang dari aturan norma sosial seperti mengonsumsi alkohol, merokok, membolos pada saat jam pelajaran sekolah, merusak fasilitas sekolah maupun barang milik temannya, dan terlibat dalam suatu perkelahian antar siswa baik dalam sekolah maupun luar sekolah.

Upaya mengatasi kenakalan remaja melalui pendekatan behavioral dapat melalui penguatan positif tingkah laku, memberikan sebuah apresiasi atau penghargaan dengan barang yang sedang diinginkan oleh remaja, dengan membuat kontrak supaya dapat mengatur kondisi remaja agar lebih mentaati aturan dan norma yang berlaku. Dasar dari teori pendekatan behavioral yang diterapkan dalam mengatasi kenakalan remaja adalah bahwa sebuah perilaku dinyatakan sebagai hasil dari kombinasi proses belajar dari masa lalu dalam sebuah hubungan dan keadaan yang serupa, sehingga dapat memotivasi keadaan yang sekarang untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, E. S. (2018). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi. *Tadrib*, 4(2), 246-259.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116-133.

- Ermayani, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Farida, A. (2023). Pilar-pilar Pembangunan Karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah. *Nuansa Cendekia*.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami psikologi remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Firdayanti, M. (2020). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) Menggunakan Teknik Shapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hasdiana, U. (2018). Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *PENCERAHAN*, 12(2), 150-171.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 147-158.
- Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.
- Maulana, M. A., & Nugroho, P. W. (2019). Mengurangi kenakalan remaja menggunakan konseling behavioral pada peserta didik di sma. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 6(1), 57-64.
- Prabowo, A. S., & Cahyawulan, W. (2016). Pendekatan behavioral: Dua sisi mata pisau. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 15-19.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15.
- Light, M.A., & Light, I.H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement. *Law Enforcement Executive Forum Journal*, 8(1), 73-82.